

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an seperti yang dipahami oleh seluruh umat muslim yaitu kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan menjadi sebuah mukjizat sekaligus pedoman bagi kaum muslimin yang wajib untuk dipelajari dan diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an bernilai suatu ibadah di sisi Allah Swt. apalagi pembacanya berusaha untuk memahami apa isi kandungan ayat dan terlebih lagi berupaya untuk mengamalkan apa yang sudah dipahaminya tentang suatu ayat yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut.¹

Al-Qur'an tidak hanya dipelajari dari pemilihan kosa kata atau susunan katanya, tapi kandungannya yang tersirat ataupun tersurat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis atau diucapkan tidak dapat di jangkau maksudnya dengan pasti, kecuali oleh Allah Swt, kemudian menimbulkan keberagaman penafsiran terhadap suatu permasalahan ayat. Karena itu, wajar jika muncul variasi penafsiran di kalangan para mufassir dalam memahami Al-Qur'an sebagai firman Allah yang mengandung nilai kebenaran yang selalu sesuai dengan keadaan dan waktu.²

¹Erna Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre Dan Ekspektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an di IAIN Mataram", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.14, No.1, 2018, 2.

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994),75.

Al-Qur'an dapat menjadi obat penyakit luar dan dalam dengan memohon perlindungan kepada Allah, Al-Qur'an merupakan obat yang mendatangkan kesembuhan.³ Pada hakikatnya setiap komunitas muslim yang berinteraksi dengan Al-Qur'an sesuai dengan historis sejarah selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Hal itu muncul karena anggapan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, namun juga dianggap sebagai hal-hal yang memiliki fungsi lain seperti untuk penyembuh, penerang dan banyak lagi sehingga mereka akan berusaha untuk terus berinteraksi baik melalui lisan ataupun perbuatan.⁴

Dalam isi Al-Qur'an, terdapat Surah yang bernama *Al-Jinn*. Surah ini memberikan informasi mengenai makhluk yang disebut jin. Jin adalah makhluk memiliki akal dan memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya, seperti manusia, jin itu ada yang beriman dan saleh, serta ada juga yang kafur dan jahat. Sama halnya dengan manusia, mereka juga dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan mereka, sebagian akan masuk surga dan sebagiannya yang lain akan masuk neraka.⁵

Dalam realitasnya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai macam bentuk pembacaan Al-Qur'an, mulai dari yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna, sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk

³Sayyid Muhammd Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: itra pustaka, 2001), 194-195.

⁴Rahmaniar, "Lalai dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2002), 2.

⁵Jan Ahman Wassil, *Tafsir Qur'an Ulul Al-Bab* (Bandung: Salamdani Pustaka Semesta, 2009), 33-34.

memperoleh ketenangan jiwa hingga ada juga model pembacaan Al-Qur'an yang tujuannya untuk mendapatkan kekuatan supranatural atau terapi pengobatan dan sebagainya.⁶

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat mempunyai maksud untuk mencapai tujuan tertentu, bahkan di dalam sebuah riwayat, Rasulullah sendiri pernah melakukan hal yang demikian seperti meruqyah diri sendiri ketika beliau sedang sakit dengan membaca Surah *Al-Falaq* dan Surah *An-Nâs*. Hadis tersebut terdapat dalam Kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi, Kitab *Al-Adzkar*, Bab 249. Dari Aisyah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُوِيَ إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا “قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ” وَ “قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ” وَ “قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ” ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يُفَعِّلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.⁷

“Bahwasanya Nabi Muhammad SAW, apabila akan menempati tempat tidurnya pada malam hari, beliau akan mengumpulkan kedua telapak tangannya kemudian beliau meniupkannya ke telapak tangannya setelah beliau bacakan Surah Al-Falaq dan Surah An-Nâs, dan kemudian beliau usapkan kedua telapak tangan tersebut ke seluruh anggota tubuh yang mampu beliau jangkau, dimulai dari kepala, wajah dan bagian badannya, hal itu beliau ulangi hingga tiga kali”.

Indonesia sendiri memiliki model respon serta apresiasi terhadap Al-Qur'an sudah banyak berkembang dan ditemukan di beberapa komunitas masyarakat

⁶Ahmad Atabik, “The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara” *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1, Februari 2014, 162-163.

⁷Muhammad bin Ismal bin Ibrahim, *Shahih Bukhari juz 1* Kitab: Keutamaan Al-Qur'an Bab: Keutamaan Mu'awwizatain, No. 4630.

muslim.⁸ Misalnya saja di Pondok Pesanteren Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Aulaad Tanah Bumbu Kalimantan Selatan yang hingga sekarang para santrinya dianjurkan untuk mengamalkan membaca Surah *Al-Jinn* sebagai pelindung dari gangguan makhluk gaib. Hal ini didasarkan karena seringnya terjadi kesurupan pada santriwati di pondok tersebut sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai jawaban untuk menghalau gangguan tersebut dengan menggunakan Surah *Al-Jinn* karena kandungan ayatnya yang dianggap relevan dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti menganggap hal ini penting untuk diteliti karena dari penelitian ini peneliti bermaksud mengungkap relevansi kandungan Surah *Al-Jinn* dengan hal-hal yang berkaitan dengan makhluk gaib berdasarkan pemahaman para ustadz dan santri di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad sekaligus melihat dari perspektif pustaka tentang keutamaan membaca Surah *Al-Jinn* yang nantinya akan dihubungkan dengan masalah yang ada di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad. Kemudian penelitian ini juga menarik untuk diteliti karena sangat jarang sebuah Pondok Pesantren menjadikan Surah *Al-Jinn* sebagai sebuah amalan rutin yang dilakukan setelah salat Zuhur. Maka dari itu peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh mengenai *Pembacaan Al-Qur'an sebagai Perlindungan Diri dari Gangguan Makhluk Gaib di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad Kabupaten Tanah Bumbu*.

B. Rumusan Masalah

⁸Ahmad Zainuddin dan Fiqoatul Hikmah, "Tradisi Yasinan: (Kajian *Living Qur'an* Di Ponpes Ngalah Pasuruan)", *Mafhum Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.4, No.1, Mei 2019, 11.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengamalan Surah *Al-Jinn* di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad desa Wirittasi Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa keutamaan Surah *Al-Jinn* sebagai perlindungan diri dari gangguan makhluk gaib menurut santri dan pengajar di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad desa Wirittasi Kabupaten Tanah Bumbu?
3. Apa fungsi Surah *Al-Jinn* sebagai perlindungan diri dari gangguan makhluk gaib menurut santri dan pengajar di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad desa Wirittasi Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktek pengamalan Surah *Al-Jinn* di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad desa Wirittasi Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui keutamaan Surah *Al-Jinn* sebagai perlindungan diri dari gangguan makhluk gaib menurut santri dan pengajar di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad desa Wirittasi Kabupaten Tanah Bumbu
3. Untuk mengetahui fungsi Surah *Al-Jinn* sebagai perlindungan diri dari gangguan gaib menurut santri dan pengajar di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad desa Wirittasi Kabupaten Tanah Bumbu

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat penelitian ini bagi peneliti maupun pembacanya adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat memberikan wawasan tentang kajian keilmuan Living Qur'an terkait Surah *Al-Jinn* yang dapat dijadikan sebagai bentuk manifestasi perlindungan dari gangguan-gangguan makhluk gaib melalui pengamalan Surah *Al-Jinn* tersebut, serta agar menjadi salah satu rujukan dalam referensi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lugas kepada masyarakat luas terkait bagaimana Al-Qur'an itu memiliki berbagai macam sudut pandang terhadap fungsinya, yaitu salah satunya Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai amalan untuk penjagaan diri dari gangguan makhluk gaib, agar nantinya informasi ini bisa diterapkan ditengah kehidupan masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Operasional

1. Al-Qur'an sebagai Perlindungan Diri

Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw,

dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamankan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁹ Sebagai pegangan bagi manusia, Al-Qur'an bagi kebanyakan orang dapat juga digunakan dengan berbagai macam cara misalnya sebagai perlindungan diri dengan cara membaca dan mengamalkannya. Perlindungan diri disebut juga sebagai pagar diri dapat juga diartikan sebagai pembatas atau penyekat.¹⁰

Untuk menyempitkan penjelasan tentang Al-Qur'an sebagai perlindungan diri, penulis memfokuskan kepada 3 bahasan, yaitu keutamaan, fungsi dan pengamalan. *Pertama*, keutamaan menurut KBBI yaitu adalah sebuah keunggulan, keistimewaan dan hal yang penting,¹¹ yang dimaksudkan keutamaan dalam penelitian di sini adalah berupa keunggulan atau keistimewaan dari membaca Surah *Al-Jinn* yang dilakukan di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad. *Kedua*, fungsi menurut KBBI adalah berguna,¹² yang dimaksudkan fungsi pada penelitian disini adalah mempergunakan Surah *Al-Jinn* sebagai sebuah bacaan untuk dijadikan perlindungan diri di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad. *Ketiga*, pengamalan menurut KBBI adalah adalah sebuah proses, cara, mengamalkan, pelaksanaan dan penerapan,¹³ yang dimaksudkan pengamalan pada penelitian ini yaitu menjadikan pembacaan Surah *Al-Jinn* sebagai sebuah amaliyah rutin untuk dibaca yang dilaksanakan di PPTQ Tarbiyyatul Aulaad.

⁹KBBI Online, diakses pada 22 Maret 2024.

¹⁰Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Surabaya: Beringin Jaya, t.th), 171.

¹¹KBBI Online, diakses pada 02 Juni 2024.

¹²KBBI Online, diakses pada 02 Juni 2024.

¹³KBBI Online, diakses pada 02 Juni 2024.

Menjadikan Al-Qur'an sebagai perlindungan diri dapat dipastikan untuk membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, baik itu secara fisik ataupun secara batin, dan yang dijadikan sebagai alat untuk melindungi diri tersebut yaitu adalah Al-Qur'an, baik itu berupa potongan ayat, kalimat atau surah dalam Al-Qur'an.

2. Gangguan Makhluk Gaib

Menurut KBBI, gangguan diartikan sebagai halangan, rintangan, sesuatu yang menyusahkan dan hal yang menyebabkan ketidaklancaran, makhluk diartikan sebagai sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, sedangkan gaib diartikan sebagai sesuatu yang tersembunyi atau tidak kelihatan. Jadi gangguan makhluk gaib diartikan sebagai sesuatu yang menyusahkan bagi manusia yang sifatnya tersembunyi dan tidak terlihat.¹⁴

Pada pembahasan gangguan makhluk gaib dalam penelitian ini yaitu berupa kesurupan dan santet yang menjadi salah satu bentuk gangguan sihir. Kesurupan atau kemasukan yaitu masuknya jin ataupun setan ke dalam tubuh manusia serta menguasai dan bahkan sampai mengambil alih tubuh seseorang.¹⁵ Adapun santet yaitu masuknya sesuatu atau benda ke dalam tubuh orang lain dengan secara gaib melalui jin ataupun setan dengan tujuan untuk merusak orang lain atau menyakiti orang yang ditujukannya. Benda yang dikirimkan oleh seorang penyihir tersebut bisa

¹⁴KBBI Online, diakses pada 05 Juni 2024.

¹⁵Ibrahim Kamal Adham, *Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir* (Jakarta: Darussunnah Press, 2009), 217.

berupa benda yang bernyawa ataupun tidak bernyawa dengan cara tertentu dipengaruhi dan dikuasai.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Dari analisis peneliti, ada beberapa literatur dan penelitian terdahulu yang membahas seputar kajian-kajian Surah *Al-Jinn*, baik sebagai amalan maupun esensi ayat-ayatnya. Berikut beberapa penelitian yang membahas hal tersebut sekaligus perbedaannya dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Pembacaan Surat Al-Jin dan Kasus Santri Kesurupan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus)*”. Karya Tria Amalia Eky Apsari Fakultas Ushluddin Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian ini memuat tentang Pembacaan Surah *Al-Jinn* pada salah satu pondok pesantren di kota Kudus, yang dengan fenomena tersebut berdampingan dengan kasus kesurupan yang sering terjadi di pondok pesantren tersebut. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti kaji adalah terkait orientasi penelitiannya yang hanya fokus pada pemaknaan pembacaan Surah *Al-Jinn* tersebut bagi santri pondok Darul Ulum Kudus terhadap kasus kesurupan yang sering terjadi di pondok tersebut.¹⁷ Sedangkan penelitian yang peneliti kaji berorientasi pada bagaimana proses pengamalan pembacaan Surah *Al-Jinn* yang di laksanakan Santri PPTQ Tarbiyyatul Aulaad Tanah

¹⁶Nur Falikhah, “Santet dan Antropologi Agama”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11 No. 22, Juli-Desember 2012, 134.

¹⁷Tria Amalia Eky Apsari, “Pembacaan Surat Al-Jin dan Kasus Santri Kesurupan (Studi *Living Qur’an*) di Pondok Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus”, *Skripsi*, (Kudus: Fakultas Ushluddin, 2021), 6.

Bumbu selain bagaimana pemaknaan dari amalan tersebut. Kemudian terdapat perbedaan tempat atau lokasi penelitian sehingga berpeluang menimbulkan perbedaan perspektif dalam kasus ini.

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Tradisi Membaca Surat Al-Jin sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap*” Fakultas Ushuluddin, Program Studi tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Karya Fathurohim. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada perbedaan penggunaan Surah *Al-Jinn* itu sendiri. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya membahas tentang Surah *Al-Jinn* digunakan untuk tradisi sebelum menempati rumah baru, sedangkan peneliti mengkaji Surah *Al-Jinn* yang digunakan untuk penjagaan diri dari makhluk menurut menurut santri PPTQ Tarbiyyatul Aulaad.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Jin di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo*” Karya Yuni Nurrohmah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini memfokuskan pada penggalian makna dari tradisi pembacaan Surah *Al-Jinn* tersebut di pondok pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo. Karena dalam pembahasannya Yuni mengungkapkan bahwa surah hanya dibacakan dari ayat 1-12 saja, padahal Surah *Al-Jinn* berjumlah 28 ayat.¹⁸ Dalam hal ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu pada subjek

¹⁸Yuni Nurrohmah, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Jin di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azhar Citangkolo”, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin, 2021), 3.

penelitiannya, penelitian ini berfokus pada apa makna tradisi pembacaan surah tersebut menurut santri ponpes Miftahul Huda, sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan pengamalan pembacaan Surah *Al-Jinn* dan bagaimana pemaknaan santri terkait surah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan penjabaran penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, yakni membahas pendahuluan yang akan menjelaskan tentang signifikansi penelitian, kemudian faktor yang menjadi pendorong peneliti untuk mengangkat tema tersebut sebagai bahan penelitian, agar penelitian menjadi lebih terarah, maka dibuat rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan pokok yang nantinya akan mendorong berkembangnya penelitian tersebut.

Bab kedua, yakni membahas tentang teori yang dipakai untuk bahan dalam mengumpulkan data yang akan diperlukan, yaitu berisi tentang keutamaan Al-Qur'an dan fungsinya, serta membahas hal-hal tentang gangguan gaib.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang penulis pakai dalam skripsi yang sedang diteliti.

Bab keempat, membahas tentang hasil temuan, yaitu berupa hasil temuan data yang didapatkan di lokasi penelitian, menjelaskan pembahasannya dan memaparkan analisis dari data yang telah diperoleh.

Bab kelima sebagai penutup dalam penelitian ini, maka peneliti selaku peneliti akan menyampaikan kesimpulan secara umum dari pemaparan yang telah dijelaskan dari bab sebelumnya dan memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.